

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan suatu wadah yang bertujuan untuk menyediakan sumber informasi dan jasa layanan yang dibutuhkan oleh anggota suatu masyarakat tertentu (warga kota, civitas akademika, siswa, guru, peneliti, dan sebagainya). Dalam memilih sumber informasi dan jasa pelayanan yang akan diberikan, setiap perpustakaan harus mampu mengidentifikasi dan menentukan kebutuhan informasi masyarakat yang dilayaninya berdasarkan jenis perpustakaan itu sendiri. Dikarenakan tipe pemustaka di tiap jenis perpustakaan berbeda, maka kebutuhan informasi mereka pun berbeda-beda.

Kebutuhan informasi seseorang erat kaitannya dengan layanan informasi, salah satunya yaitu perpustakaan. Seseorang tentunya membutuhkan suatu layanan informasi untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Untuk itu, perpustakaan sebagai salah satu layanan informasi harus mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang dilayaninya. Meskipun disadari, tidak semua perpustakaan sepenuhnya mampu untuk memenuhi kebutuhan informasi seluruh pemustakanya. Akan tetapi, setidaknya perpustakaan berusaha untuk mampu mendekati pemenuhan kebutuhan informasi pemustakanya.

Seperti yang dikemukakan oleh Ranganathan, “*every books its reader*”, yang berarti bahwa setiap buku mencerminkan pembacanya, maka kebutuhan informasi tiap pemustaka perpustakaan berbeda-beda, baik dilihat dari konteks psikologis, intelektual, maupun konteks sosialnya. Berdasarkan hasil dari *survey of information needs and information seeking behaviour of a national sample of the UK population* (1999) yang dilakukan oleh Rita Marcella dan Graeme Baxter dengan responden sebanyak 1294 orang, menunjukkan bahwa jenis-jenis informasi yang dicari oleh responden yaitu hiburan dan rekreasi, pendidikan, pekerjaan atau lowongan pekerjaan, perjalanan dan pengangkutan, informasi legal, kesehatan, keuntungan jaminan sosial, informasi tentang dewan perwakilan daerah, masalah keuangan, informasi lingkungan, informasi mengenai politik atau pemerintahan

UK, pajak, rumah tangga, masalah pribadi atau keluarga, komunikasi dan teknologi, kesehatan dan keselamatan dalam bekerja, hak-hak warga negara, informasi tentang *European Union*, diskriminasi dan kesetaraan hak, peluang bisnis, keamanan dan kejahatan, kredit dan konsumen, serta kewarganegaraan dan imigrasi. Untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut, mayoritas responden menggunakan perpustakaan umum dan perpustakaan akademis sebagai sumber informasi yang mereka pilih. Dari hasil penelitian tersebut, jelaslah bahwa kebutuhan informasi tiap-tiap individu berbeda-beda. Kebutuhan informasi mereka sebagai pemustaka perpustakaan ini harus mampu diidentifikasi oleh pustakawan sehingga kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dalam ketersediaan sumber informasi yang sesuai kebutuhan di suatu perpustakaan. Oleh karena itu, analisis kebutuhan informasi untuk mengidentifikasi sumber informasi dan jasa pelayanan yang dibutuhkan oleh pemustaka perlu dilakukan di semua jenis perpustakaan, termasuk perpustakaan umum daerah (perpumda).

Perpumda menjadi salah satu bentuk fasilitas umum yang dikelola oleh pemerintah daerah setempat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi dan bahan bacaan. Perpumda memberikan layanan kepada seluruh lapisan masyarakat secara bebas, adil dan merata sebagai pusat pendidikan seumur hidup (*life-long education*), pusat informasi, pelestarian kebudayaan dan tempat rekreasi. Akan tetapi, Perpumda yang ada di DKI Jakarta belum sepenuhnya dapat menjangkau dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat pemustakanya. Hal ini dilatarbelakangi oleh letak Perpumda yang masih sulit dijangkau dan ditempuh oleh beberapa pemustaka yang berdomisili jauh dari lokasi perpustakaan. Oleh karena itu, pengelola Perpumda memunculkan suatu layanan yang bertujuan untuk lebih mendekatkan masyarakat dengan perpustakaan, yaitu perpustakaan keliling.

Perpustakaan keliling dalam penelitian ini bukan merupakan suatu jenis perpustakaan tersendiri, akan tetapi merupakan bagian dari layanan Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Barat (yang selanjutnya dalam penelitian ini akan disebut dengan KPA-JB). Inti dari keberadaan perpustakaan keliling sama halnya dengan KPA-JB yaitu menyediakan sumber dan layanan informasi kepada seluruh lapisan masyarakat. Namun perpustakaan keliling

memberikan layanan berkeliling (*mobile*) dengan mendatangi tempat pemukiman penduduk ataupun tempat kegiatan masyarakat seperti sekolah, pasar, kantor kelurahan dan tempat tertentu yang dianggap strategis. Sehingga dalam pelaksanaannya, perpustakaan keliling berhenti di beberapa titik daerah untuk memberikan layanan perpustakaan kepada masyarakat setempat. Masyarakat setempat yang dilayaninya terdiri dari kelompok pemustaka yang beraneka ragam (heterogen) berdasarkan komposisi penduduk, baik dari segi jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan status sosialnya. Perbedaan kelompok pemustaka yang ada menimbulkan kebutuhan akan sumber informasi yang berbeda pula.

Adanya kebutuhan informasi pemustaka yang beraneka ragam ini tidak hanya disebabkan oleh perbedaan kelompok pemustaka. Berdasarkan hasil dari *Studying the public's information needs* oleh Christina Beal (1979), menunjukkan bahwa kebutuhan informasi sangat dipengaruhi oleh keadaan tertentu di sekitar orang dan tempat di mana mereka tinggal. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan kasus dalam penelitian ini, yaitu bahwa kebutuhan informasi pemustaka yang berbeda-beda juga bisa disebabkan oleh perbedaan lingkungan di tiap titik daerah pemberhentian perpustakaan keliling KPA-JB yang disebut "titik layanan". Belum tentu kelompok pemustaka yang sama memiliki kebutuhan informasi yang sama pula, karena bisa jadi perbedaan situasi dan kondisi lingkungan di tiap titik layanan mempengaruhi kebutuhan informasi mereka. Misalnya saja, kebutuhan informasi ibu di titik layanan A (dekat pasar) belum tentu sama dengan kebutuhan informasi ibu di titik layanan B (dekat sekolah). Oleh karena itu, perlu adanya semacam survei untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi pemustaka sehingga ketersediaan koleksi di perpustakaan keliling dapat disesuaikan dengan kebutuhan informasi pemustaka di masing-masing titik layanan.

Dalam kasus ini, pengelola perpustakaan keliling KPA-JB hanya satu kali melakukan survei di tiap titik layanan, yaitu survei awal untuk meninjau kelayakan pengadaan layanan di suatu titik dilihat dari segi situasi lokasi dan kondisi masyarakat yang ada di sekitar titik tersebut. Tidak ada survei lanjutan yang dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi pemustaka di tiap titik layanan. Padahal, kebutuhan informasi pemustaka bisa berubah-ubah dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan informasi yang

ada. Selain itu, adanya tuntutan dan tanggung jawab tertentu yang dimiliki oleh pemustaka dalam menjalankan peran dan pekerjaannya di dalam suatu lingkungan sosial, sehingga membutuhkan informasi yang berkaitan dengan peran dan pekerjaannya tersebut.

Dikarenakan tidak adanya survei mengenai kebutuhan informasi pemustaka yang dilakukan secara berkala, yang terjadi di perpustakaan keliling KPA-JB yaitu kurang terencananya kegiatan pemilihan dan pengadaan bahan pustaka di perpustakaan keliling KPA-JB, baik dari segi anggaran maupun kebijakan. Di dalam laporan tahunan KPA-JB, tidak terdapat perihal mengenai pengadaan koleksi khusus untuk perpustakaan keliling, akan tetapi hanya pengadaan koleksi untuk KPA-JB secara umum tanpa perincian mengenai koleksi perpustakaan keliling. Sehingga dalam pelaksanaannya, pengadaan untuk koleksi, kecuali surat kabar, majalah dan tabloid, di perpustakaan keliling berasal dari hasil penyiangan koleksi KPA-JB. Dengan demikian, beberapa bahan pustaka di perpustakaan keliling KPA-JB kurang mutakhir (dilihat dari tahun, isi, dan kondisi fisik) serta kurang memperhatikan kebutuhan informasi pemustaka di tiap titik layanan (tidak *user-oriented*).

Ketersediaan koleksi umum (non-fiksi) di perpustakaan keliling KPA-JB ditujukan untuk kelompok pemustaka dewasa, termasuk di dalamnya yaitu kelompok pemustaka ibu. Kelompok pemustaka ibu ini mempunyai kebutuhan informasi tertentu yang perlu untuk dipenuhi guna mendukung peran dan pekerjaannya sehari-hari, baik sebagai seorang istri, ibu maupun sebagai seorang ahli profesi di luar rumah. Akan tetapi, kebanyakan dari mereka kurang tertarik memanfaatkan layanan perpustakaan keliling KPA-JB dan lebih memilih untuk berbincang atau bergosip dengan sebayanya ketika perpustakaan keliling sedang beroperasi di titik layanan tempat mereka beraktivitas. Sementara sebagian dari mereka yang memanfaatkan layanan perpustakaan keliling KPA-JB, lebih sering membaca majalah, tabloid dan buku cerita daripada membaca bahan pustaka umum (non-fiksi).

Sebenarnya, kelompok pemustaka ibu sangat potensial untuk memanfaatkan perpustakaan keliling dengan lebih optimal lagi, mengingat peran

mereka yang sangat besar, baik sebagai seorang ibu rumah tangga yang mendidik dan mengurus anggota keluarga, maupun sebagai seorang ahli profesi yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap profesi yang digelutinya. Di sinilah adanya ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai kebutuhan informasi pemustaka perpustakaan keliling KPA-JB, yang berfokus pada kelompok pemustaka ibu di empat titik layanan yaitu SDN 03 Pg Meruya Utara, SDN 10 Pg Joglo, Yayasan Al-Muchlisin dan Yayasan Sosial Bina Daksa. Dengan demikian, diharapkan tercapainya tujuan layanan perpustakaan keliling yaitu untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat pemustaka yang tidak dapat terjangkau oleh KPA-JB serta optimalisasi pemanfaatan koleksi dan layanan perpustakaan keliling oleh masyarakat pemustaka pada umumnya dan kelompok pemustaka tertentu pada khususnya.

1.2 Perumusan Masalah

Pemustaka perpustakaan keliling KPA-JB mencakup kelompok pemustaka yang berbeda-beda (bersifat heterogen). Kelompok pemustaka yang berbeda-beda ini memiliki kebutuhan informasi yang berbeda pula. Perpustakaan keliling KPA-JB harus sedapat mungkin berusaha untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Oleh karena itu, diperlukan adanya analisis kebutuhan informasi pemustaka untuk bisa menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka yang dilayani.

Masalah dalam penelitian ini adalah kebutuhan informasi pemustaka perpustakaan keliling KPA-JB, yang dibatasi pada kelompok pemustaka ibu di empat titik layanan yaitu SDN 03 Pg Meruya Utara, SDN 10 Pg Joglo, Yayasan Al-Muchlisin dan Yayasan Sosial Bina Daksa. Kelompok pemustaka ibu ini memiliki kebutuhan akan sumber informasi dan layanan di perpustakaan keliling KPA-JB yang dapat dianalisis berdasarkan karakteristik mereka (usia, pendidikan, peran, pekerjaan dan minat) serta keadaan lingkungan tempat mereka beraktivitas (lingkungan keluarga, lingkungan kerja dan titik layanan perpustakaan keliling KPA-JB).

Adapun tiga pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, antara lain yaitu

- a. Informasi apa saja yang dibutuhkan oleh kelompok pemustaka ibu perpustakaan keliling KPA-JB?
- b. Mengapa mereka membutuhkan informasi tersebut?
- c. Apakah kebutuhan informasi mereka telah terpenuhi di perpustakaan keliling KPA-JB?

1.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada kasus mengenai kebutuhan informasi yang dimiliki oleh kelompok pemustaka ibu perpustakaan keliling KPA-JB yang ada di empat titik layanan, yaitu SDN 03 Pg Meruya Utara, SDN 10 Pg Joglo, Yayasan Al-Muchlisin, dan Yayasan Sosial Bina Daksa. Yang dimaksud ibu dalam penelitian ini adalah wanita yang telah menikah dan mempunyai anak, serta merupakan pemustaka perpustakaan keliling KPA-JB yang memiliki kebutuhan informasi tertentu untuk menunjang kegiatannya sehari-hari dan mendukung peran mereka sebagai seorang istri, ibu maupun ahli profesi di luar rumah.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu

- a. mengetahui dan memahami informasi yang dicari dan dibutuhkan oleh kelompok pemustaka ibu dilihat dari karakteristik mereka (usia, pendidikan, peran, pekerjaan dan minat) serta keadaan lingkungan tempat mereka beraktivitas (lingkungan keluarga, lingkungan kerja dan titik layanan perpustakaan keliling KPA-JB);
- b. mengetahui dan memahami latar belakang kelompok pemustaka ibu mencari dan membutuhkan informasi tersebut dikaitkan dengan peran dan tugas mereka sebagai seorang istri, ibu, dan ahli profesi di luar rumah;
- c. mengetahui dan memahami apakah kebutuhan informasi kelompok pemustaka ibu telah terpenuhi di perpustakaan keliling Jakarta Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

Bagi peneliti

- a. Memperoleh pemahaman mengenai kebutuhan informasi pemustaka perpustakaan keliling KPA-JB, khususnya kelompok pemustaka ibu.
- b. Memenuhi prasyarat kelulusan pendidikan Sarjana Strata Satu guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora.

Bagi pengelola perpustakaan keliling KPA-JB

- a. Mengetahui dan memahami pemustaka yang dilayaninya, khususnya kelompok pemustaka ibu.
- b. Mengetahui dan memahami kebutuhan informasi pemustaka perpustakaan keliling, khususnya kelompok pemustaka ibu, yang mana dapat bermanfaat dalam penyusunan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan keliling sehingga ketersediaan koleksi dan layanan perpustakaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka (*user-oriented*).
- c. Mengetahui manfaat dan keberadaan perpustakaan keliling KPA-JB bagi masyarakat pemustakanya, khususnya kelompok pemustaka ibu.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Penelitian ini melakukan pendekatan untuk mempelajari, menerangkan dan menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa ada campur tangan (intervensi) dari peneliti. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain:

- a. studi dokumentasi, yaitu mencari dan membaca dokumen-dokumen yang dimiliki oleh KPA-JB berkenaan dengan operasional layanan perpustakaan keliling, seperti laporan tahunan layanan perpustakaan keliling KPA-JB, formulir operasional, jadwal perpustakaan keliling, dan lain-lain;
- b. wawancara (*interview*), yaitu melakukan tanya jawab kepada informan yang terdiri dari kelompok pemustaka ibu rumah tangga untuk mengetahui lebih

mendalam kebutuhan informasi mereka dan pustakawan untuk mengetahui usaha-usaha mereka dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka perpustakaan keliling.

- c. observasi partisipasi, yaitu pengamatan dan berpartisipasi langsung dalam kegiatan-kegiatan yang ada di perpustakaan keliling KPA-JB.

Metode analisis data dalam penelitian ini, yaitu analisis isi (*content analysis*). Adapun tahapannya, antara lain yaitu

- a. menentukan dan menggunakan lambang atau simbol tertentu;
- b. membuat klasifikasi data berdasarkan lambang atau simbol yang telah ditentukan;
- c. melakukan analisis terhadap data yang telah diklasifikasi.

